

## IMPLEMENTASI LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN GURU DI SDK ENDE 3

Maria Finsensia Ansel\*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia

Corresponding author email: [mariafinsensiaansel@gmail.com](mailto:mariafinsensiaansel@gmail.com)

### Article History

Received: 10 January 2024

Revised: 24 January 2024

Published: 26 February 2024

### ABSTRACT

*This research is based on teachers' problems in implementing the psychological foundation of teacher education at SDK Ende 3 Flores, East Nusa Tenggara. Class teachers face many problems when they have to apply the psychological foundations of education in the classroom. Researchers conducted research regarding the analysis of the implementation of the psychological foundations of education that have been applied by teachers at SDK Ende 3. The aim of this research is to examine (1) how SDK Ende 3 teachers implement the psychological foundations of education (2) examine the implementation of the psychological foundations of education in elementary schools based on curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach. The research was conducted at SDK Ende 3. This research analyzes teachers who have implemented and implemented the psychological foundations of education. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that teachers at SDK Ende 3 have implemented the psychological foundations of education in daily learning.*

**Keywords:** *Educational Psychology, Implementation, Elementary School Teachers*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Ansel, M. F. (2024). IMPLEMENTASI LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN GURU DI SDK ENDE 3. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 284-290. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2141>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pola pikiran, dan jasmani yang selaras dengan alam dan masyarakat (Wibowo dalam Ahmadi, 2021).

Menurut Hamalik (2008) fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk terjun ke arah yang lebih nyata karena peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengadakan penyempurnaan kurikulum Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga Landasan Psikologi sangatlah dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan.

Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai peranannya akan dipengaruhi oleh seberapa pendidik itu paham tentang landasan psikologis dalam pendidikan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan peranan psikologi menjadi sangat mutlak. Analisis psikologi akan membantu para pendidik memahami struktur kejiwaan peserta didik dan juga psikologisnya, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan efektif dan sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Perbedaan individual terjadi karena adanya perbedaan berbagai aspek kejiwaan

antara peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat tetapi juga perbedaan pengalaman dan tingkat perkembangan oleh sebab itu pendidik harus bisa memahami perkembangan individu untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

Di dalam faktor psikologis sekurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Dan faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung efektif, terarah dan optimal (Slameto, 2013)

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Guru yang dapat memahami persoalan peserta didiknya adalah guru yang tidak memaksakan keinginannya kepada peserta didik, yang mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik (Stephen, 1995)

hal yang sangat esensial karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak maju pendidikannya maka pasti bangsa itu tidak dapat bersaing dengan bangsa yang lain, dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk hal ini maka psikologi harus diterapkan dalam dunia pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan efektif.

Psikologi adalah ilmu yang mengkaji manusia dari sudut karakteristik. Jadi psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dan gejala yang dialami jiwa manusia (Sagala, 2013). Jadi dalam hal ini psikologi sangat berperan penting dalam pendidikan karena psikologi sebagai ilmu pengetahuan adalah berupaya memahami keadaan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di mana pengetahuan tentang psikologi amat penting bagi guru agar dapat memahami proses dan tahapan-tahapan belajar bagi para peserta didiknya.

Oleh karena itu seorang guru perlu terus menerus berusaha untuk memahami mereka yang akan dipimpinya dalam proses pendidikan, para guru perlu mempelajari sifat-sifat dasar peserta didik yang diwarisi dari orang tua, pertumbuhan peserta didik. Dan para guru juga harus mempersiapkan dasar-dasar psikologi apa yang akan digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Seorang guru perlu mengetahui mengapa seorang peserta didik melakukan sesuatu hal tertentu dan juga mengetahui pula kegiatan-kegiatan apa yang paling penting dan membantu dalam proses pendidikan (Suryabrata, 2013)

Sehingga merupakan sebuah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Karena itu pengetahuan psikologi mengenai peserta didik dalam proses pendidikan adalah harus dijadikan kebutuhan pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang keadaan jiwa peserta didik (Sarwono, 2013). Karena pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila pendidikan tersebut dapat menjawab dan

memenuhi kebutuhan psikologi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, metode, dan teori, serta dengan cara melakukan perpanjangan waktu pengamatan, pengamatan secara terus menerus, kecukupan bahan referensi, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi, dan member-check. Analisis data dilakukan dengan langkah langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada SDK Ende 3 Flores Nusa Tenggara Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengertian Psikologi Pendidikan Menurut Pidarta (2007) Psikologi atau ilmu jiwa yang mempelajari jiwa manusia. Jiwa itu sendiri adalah roh dalam keadaan mengendalikan jasmani, yang dapat dipengaruhi oleh alam sekitar. Jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani.pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis pendidikan merupakan suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu dalam upaya mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan

usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.

Dalam Psikologi Pendidikan Guru harus bisa memahami beberapa aspek yang dimiliki oleh peserta didik: 1) Keberagaman, 2) Gaya Belajar, 3) Karakteristik, 4) Potensi dan Keunikan, 5) Multiple Intelegence

Penerapan pemahaman tentang Psikologi Pendidikan di SDK Ende 3 Flores Nusa Tenggara Timur guru-guru sudah sangat memahami apa itu Psikologi Pendidikan dan bagaimana cara menrapkannya kepada peserta didik. Dalam penelitian ini penganalisisan lebih kepada bagaimana Guru bisa memahami aspek yang harus diterapkan dengan adanya Psikologi Pendidikan.

Keberagaman mempunyai arti suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbgai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya. Dalam dunia pendidikan juga terdapat keberagaman peserta didik, perbedaan yang terdapat dalam siswa meliputi: etnis, gender, pendekatan belajar individual, motivasi, dan ekspektasi personal, konteks sosial pendidikan, dan gaya hidup seseorang.

Di di SDK Ende 3 Flores, Guru yang mengajar sudah sangat paham dengan hal keberagaman tersebut, hal itu terbukti dengan terlebih dahulu mempelajari latar belakang sosio-psikologis peserta didiknya, selanjutnya berusaha menentukan solusi dalam menentukan tindakan apa yang paling mungkin bisa dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan perilaku dan pribadinya secara optimal. Sementara itu untuk kepentingan pengetahuan guru dalam memahami peserta didiknya,

Guru di SDK Ende 3 Flores menguraikannya dengan dua jenis

keberagaman individu yaitu keberagaman dalam kecakapan dan keberagaman dalam kepribadian. Keberagaman Individu dalam Kecakapan. Kecakapan individu dibagi menjadi dua yaitu kecakapan nyata dan kecakapan potensial, kecakapan nyata yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar, yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang. Sedangkan kecakapan potensial yaitu aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan.

Gaya Belajar Setiap peserta didik mempunyai gaya belajarnya sendiri sendiri dalam buku Drs. Alex Subor, M.Si, mendefinisikan bahwa psikologi pendidikan adalah subdisiplin psikologi yang mempelajari tingkah laku individu dalam situasi pendidikan yang meliputi pula pengertian tentang proses belajar dan mengajar, pernyataan tersebut membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran seorang individu mempunyai tingkah laku yang berbeda beda atau mempunyai gaya belajar yang berbeda Salah satu model belajar atau gaya belajar yang dikembangkan Rita Dumn dan Ken Dumn ( 1987) mengklarifikasikan model belajar menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) Auditory: peserta didik auditory menyerao materi bicara dan yang didengar dengan lebih mudah dan lebih suka terlibta dalam aktivitas diskusi daripada bahan bacaan.
- 2) Visual: peserta didik visual belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka baca.
- 3) Tactile: peserta didik tactile belajar dari penanganan bahan, menulis, menggambar, dan terlibat dalam pengalaman konkret.
- 4) Kinestetik: peserta didik kinestetik belajar dengan melakukan dan

bergerak dengan keterlibatan secara fisik dalam. aktivitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dalam kehidupan mereka.

- 5) Tactile/kinestetik: peserta didik tactile/ kinestetik ingin untuk terlihat secara fisik dalam proses pembelajaran.
- 6) Berorientasi Tulisan: lebih senang belajar melalui membaca
- 7) Interaktif, menikmati diskusi dengan murid murid lain didalam kelompok kecil atau berpasangan.
- 8) Olfactory, mengasosiasikan pelajaran tertentu selama pembelajaran.

Dari berapa gaya belajar diatas Guru di SDK Ende 3 Flores sudah sangat memfasilitasi siswa dengan keberagaman gaya belajar. Guru di SDK Ende 3 Flores tidak hanya menggunakan satu jenis gaya belajar namun menggunakan hampir semua gaya belajar yang dapat mendukung semua perbedaan gaya belajar bsiswa, sehingga peserta didik yang ada di SDK Ende 3 Flores merasa terfasilitasi dengan apa yang dilakukan oleh guru mereka sehingga membuat mereka merasa lebih nyaman belajar dan bisa mengembangkan diri semaksimal mungkin.

Karakteristik karakter merupakan sifat nyata yang berbeda yang ditunjukkan oleh individu, dimiliki oleh masing masing individu dan setiap karakter yang dimiliki oleh individu tersebut berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran dibeberapa tempat, seperti di rumah sekolah, dan dilingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah keluarga, guru, dan teman sebaya. Karakter seorang biasanya akan sejalan dengan

perilakunya.

Karakter yang dimiliki oleh setiap siswa di satu kelas akan berbeda beda. Setiap karakter siswa mempunyai ciri khas masing masing. Dan diharapkan guru dapat memaknai setiap siswa yang berbeda beda. Di SDK Ende 3 Flores, para guru menerapkan beberapa strategi untuk bisa memahami karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, beberapa strategi tersebut adalah:

- 1) Mengenali peserta didik lebih mendalam, Guru di SDK Ende 3 Flores mengatakan bahwa mengenal bukan hanya sekedar mengetahui, mengenal merupakan suatu proses yang harus dijalani dengan cara yang arif dan bijaksana dan membutuhkan waktu yang relative lama sehingga guru bisa benar benar mengerti karakteristik setiap peserta didiknya.
- 2) Memperlakukan peserta didik dengan car wajar dan adil, disini maksudnya adalah memperlakukan semua peserta didik dengan treatmen yang sama, sehingga tidak terjadi ke senjangan antar peserta didik.
- 3) Memasuki dunia mereka, memasuki dunia peserta didik dengan cara menjadi teman cerita, sahabat, membuat peserta didik merasa nyaman untuk bercerita dan mengekspresikan semua hal yang ingin peserta didik ekspresikan. Menegal dan memahami peserta didik, memberikan manfaat yang banyak baik bagi peserta didik maupun bagi guru yang berperan mendampingi. Bagi peserta didik mereka akan mendapatkan pelayanan prima, perlakuan yang

adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal, dan menyelesaikan masalah anak didik dengan memperhatikan karakternya. Bagi guru, guru akan dapat memetakan kondisi peserta didik sesuai dengan karakternya masing masing.

Potensi dan Keunikan Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi : 2007). Sedangkan menurut Hari Anshari (1986) potensi menurutnya lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan kekuatan Setiap anak mempunyai potensi sendiri sendiri, dan potensi tersebut dapat berbeda beda anatar tiap individu. Sedangkan potensi diri adalah kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara maksimal. Di sinilah tugas guru untuk membantu membantu siswa menemukan potensinya masing masing atau membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Menurut Richard D. Kellough (1996) menyatakan bahwa setiap anak mempunyai karakteristik dan berbeda dengan anak yang lain. Karakteristik ini biasanya sangat khas maka dari itu anak merupakan individu yang unik yang berbeda dengan individu lainnya. Psikologi pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Psikologi pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa dapat melalui beberapa cara. Beberapa cara yang sudah dilakukan oleh Guru SDK Ende 3 Flores adalah yang sejalan dengan pendapat Nurihsan (2013) yaitu:

1) Pemahaman terhadap karakteristik dan perkembangan peserta didik.

- 2) Memahami gaya berpikir dan belajar peserta didik
  - 3) Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keragaman karakteristik dalam perkembangan peserta didik.
  - 4) Menerapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.
  - 5) Menyusun materi pembelajaran
  - 6) Menetapkan metode, strategi, dan media pembelajaran.
  - 7) Menetapkan strategi dan metode evaluasi pembelajaran.
  - 8) Mampu mengidentifikasi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.
  - 9) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Guru di Guru SDK Ende 3 Flores juga sudah melakukan beberapa peran yang sangat mendukung untuk mengembangkan potensi anak yaitu : a) Memberi suasana aman dan bebas secara psikologi b) Penerapan kedisiplinan yang tidak kaku c) Memberikan keleluasaan d. Memotivasi agar berpartisipasi aktif e) Mengembangkan bakat dan potensi sesuai kemampuan dan bidangnya f) Memfasilitasi potensi
- 5) Multiple Intellegenci Kecerdasan atau intellegensi adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi. Serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Menurut Howard Gordner terdapat 8 jenis kecerdasan manusia yaitu: 1). Kecerdasan Logis Matematis Kemampuan mengguankan angka, penalaran, hubungan sebab akibat, dan hubungan logis suatu peristiwa. 2). Kecerdasan Bahasa

Kemampuan menggunakan kata, baik verbal maupun tulisan 3). Kecerdasan Musikal Kecerdasan yang meliputi kepekaan irama, melodi, ataupun warna suara 4). Kecerdasan Visual Spasial Kemampuan untuk mempresepsi dan mentransformasikan dunia spasial visual berupa kepekaan terhadap warna, garis, bentuk dan ruang. 5). Kecerdasan Kinestetik Kemampuan fisik baik itu kecepatan, kelenturan, kekuatan

. Kecerdasan Interpesonal Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerak isyarat serta kemampuan membedakan aneka tanda interpersonal dan menanggapi secara efektif g. Kecerdasan Intrapersonal Merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri h. Kecerdasan Naturalis Kecerdasan mengenali benda benda fisik dan fenomena alam. Dari penjelasan diatas Guru di Guru SDK Ende 3 Flores sudah sangat memahami seperti apa kecerdasan dan macam macam kecerdasan itu, Guru di Guru SDK Ende 3 Flores juga sudah sangat menukung dan mengadakan pembelajaran yang sangat amat mendukung dan memfasilitasi berbagai macam bentuk kecerdasan tersebut.

## KESIMPULAN

Secara umum Guru di SDK Ende 3 Flores sudah menerapkan dan mengimplem entasikan Landasan Psikologis Pendidikan dalam pembelajaran sehari hari. Guru SDK Ende 3 Flores, para guru yang mengajar sudah sangat memperhatikan beberapa

perbedaan siswa yang harus diperhatikan. Perbedaan yang sudah mereka perhatikan adalah antara lain mengenai: 1). Keberagaman, 2). Gaya Belajar, 3). Karakteristik 4). Potensi dan Keunikan, 5). Multiple Intelegence as.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Alpan. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak "Doyan Nada". JIGE 2 (1) (2021) 97- 102
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: TNP.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo.2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tong, Stephen. 1995. *Arsitek jiwa*, Surabaya: Momentum.
- W.A Gerungan .2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refrika Aditama